

MANAJEMEN GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA FATIH BILINGUAL SCHOOL LAMLAGANG BANDA ACEH

Ali Huseyinli¹, Murniati², Nasir Usman³

¹⁾ Magister Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

^{2,3)} Prodi Magister Administrasi Pendidikan Unsyiah, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia

Email Penulis: alihuseyinli@gmail.com.

Abstract: *The management of teachers is one of the factors that affect the quality of learning in schools. Learning is the duty and responsibility of a professional teacher in implementing quality management in schools. The purpose of this study is to determine (1) the planning of learning programs, (2) the implementation of teaching methods, (3) the obstacles faced by teachers in improving the quality of learning, and (4) solution that teachers do in the face of obstacles. This study uses descriptive qualitative approach. Collecting data using the techniques of interview, observation and documentation. Test the validity of the data by reducing, display and verification of data. Subjects in this study were PAI teacher, school principal and chairman MGMP. Research results: (1) applied learning teacher planning PAI prepared in accordance with the instructions guided the development of the syllabus with the standard of competence and basic competences and formulate indicator, preparing lesson plans and make skenario prepared in accordance with the learning activities; (2) implementation method starts with learning by teachers to plan learning programs, set the mood of the class, and conducting initial, and final core activities; (3) the obstacles faced by teachers in learning, namely: declining student motivation and lack of hours of lessons available; (4) solutions which do teachers in learning, are: students equipped with the tenets of Islam as the foundation of human morality, equipped with a variety of educational skills, and equipped with a wide range of sporting activities.*

Keywords: *Teacher Management and Quality of Learning.*

Abstrak: Manajemen guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di sekolah. Pembelajaran merupakan tugas dan tanggung jawab seorang guru profesional dalam melaksanakan manajemen yang berkualitas di sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui (1) perencanaan program pembelajaran, (2) pelaksanaan metode pembelajaran, (3) hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dan (4) solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi hambatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah dan ketua MGMP. Hasil penelitiannya: (1) perencanaan pembelajaran yang diterapkan guru PAI disusun sesuai dengan petunjuk pengembangan silabus dengan mempedomani pada SK dan KD serta merumuskan indikator, menyusun RPP dan membuat skenario disusun sesuai dengan ketentuan kegiatan pembelajaran; (2) pelaksanaan metode pembelajaran oleh guru dimulai dengan: merencanakan program pembelajaran, mengatur suasana kelas, dan melaksanakan kegiatan awal, kegiatan inti dan akhir; (3) hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran, yaitu: menurun motivasi belajar siswa dan kurangnya jam pelajaran yang tersedia; (4) solusi yang dilakukan guru dalam pembelajaran, adalah: siswa dibekali dengan ajaran Agama Islam sebagai pondasinya akhlak manusia, dibekali dengan berbagai keterampilan pendidikan, dan dibekali dengan berbagai kegiatan olahraga.

Kata Kunci: Manajemen Guru dan Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Dewasa ini pendidikan di Indonesia semakin pesat. Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang modern dan bermutu untuk menciptakan bangsa yang cerdas dan intelek. Pendidikan yang bermutu memiliki kaitan ke depan dan ke belakang. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik bersama dengan pendidikan Kewarganegaraan. Tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama, khususnya PAI sebagai mata pelajaran wajib adalah bagaimana menerapkan PAI dalam mengajarkan dan mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa dan akhlak mulia. Keberhasilan pembelajaran tidak luput dari faktor pendidikan. Siswanto (2011:2) menyatakan “Manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan”.

Manajemen pembelajaran yang baik, akan mampu menjembatani antara guru sebagai fasilitator dengan peserta didik sebagai subjek. Mulyasa, (2013:21) menyatakan bahwa: “tugas

guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari learning yang artinya belajar. Sanjaya, (2009:55) mengemukakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, kita akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang, oleh karena perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan sistem syaraf dan perubahan energi yang sulit dilihat dan diraba”.

Sekolah yang menjadi objek penelitian ini adalah SMA Fatih Bilingual School, yang terletak di Lamlagang Kecamatan Baiturhaman Banda Aceh. SMA Fatih Bilingual School merupakan lembaga pendidikan swasta yang berdiri pada tahun 2005 atau setelah tsunami yang melanda Aceh dan Nias. Berdasarkan hasil observasi awal, penulis pada saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh, dengan jumlah siswa 38 orang atau lebih dari 50% siswa tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Seperti ada yang izin ke kamar mandi, pergi ke perpustakaan, ke kantin, dan lain-lain. Selain itu, ada yang ngobrol, tidur di kelas dan main game melalui handphone.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Konsep Manajemen Pembelajaran

Manajemen merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan organisasi. Hasibuan, (2011:2) mengemukakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Selanjutnya, Suryosubroto (2010:16-18) menyatakan “Manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu dimulai dari *perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan dan penilaian*”. Manajemen adalah suatu perangkat kegiatan yang saling berkaitan (*link*) terpadu (*integrated*) dan berurutan (*sequencing*) satu sama lain untuk mensinergikan sumber daya manusia, sumber daya alam dan teknologi sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 butir 20 menyebutkan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran yang direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangannya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid dan perancangan pembelajaran merupakan penataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar.

Fungsi Manajemen Pembelajaran

Secara umum ada empat fungsi manajemen yang dikenal masyarakat yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*). Untuk fungsi pengorganisasian terdapat pula fungsi *staffing* (pembentukan staf). Fungsi manajemen sebagaimana disebutkan para ahli, dapat dijelaskan secara ringkas:

Perencanaan adalah proses peramalan, pengembangan, pengimplementasian, dan pengontrolan yang menjamin suatu kegiatan. Menurut Yamin dan Maisah (2009:6) “Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance*) satu organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.

Pengorganisasian merupakan proses membagi kerja ke dalam tugas kecil, dan membebankannya kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikan dalam rangka efektivitas pencapaian organisasi. Atmodiwirio (Yamin dan Maisah, 2009:9) menjelaskan “Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga terciptalah suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu

kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Kerja sama itulah yang menetapkan adanya eksistensi organisasi, tanpa ada kerja sama, walaupun orang itu berkumpul bersama, bukanlah organisasi”.

Pada hakikatnya pengarahan ini mengandung kegiatan pemberian motivasi (*motivating*). Arikunto, (Suryosubroto, 2010: 25) memberikan definisi “pengarahan sebagai penjelasan, petunjuk serta pertimbangan dan bimbingan terhadap para petugas yang terlibat, baik secara struktural maupun fungsional agar pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan lancar”.

Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen. Tugas pengawas pendidikan, salah satunya adalah memberikan dorongan agar tenaga kependidikan, baik guru, kepala sekolah dan personel lainnya di sekolah termotivasi untuk berkinerja. Rivai dan Murni (2010:823), mengemukakan: “Masalah yang diidentifikasi berkaitan dengan pengawas: (1) sistem pengawasan yang dilakukan para pengawas, (2) seberapa jauh sistem ke-pengawasan pengawas memengaruhi kinerja pembelajaran guru, (3) efektivitas pelaksanaan pengawasan yang dilakukan pengawas di setiap sekolah, dan (4) implikasi sistem pengawasan tersebut terhadap mutu proses pembelajaran”.

Strategi Pembelajaran Guru

Strategi pembelajaran yang terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk

evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Menurut Slameto (Riyanto, 2010:131) “Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengajaran”.

Dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan menurut Riyanto, (2010:135-136), antara lain: (1) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai; (2) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai; (3) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran; (4) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas; (5) Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan; (6) Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan peralatan yang memadai; (7) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan; dan (8) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.

Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangatlah penting, artinya bagaimana guru

dalam memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien untuk menciptakan pengalaman belajar yang baik, yaitu dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Uno dan Mohamad (2013:6) mengemukakan “strategi pembelajaran pada dasarnya adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan.

Terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang mampu menjamin peserta didik benar-benar akan dapat mencapai tujuan akhir kegiatan pembelajaran”. Istilah strategi, metode atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Pada dasarnya, kegiatan pembelajaran mencakup persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Menurut Slameto (Riyanto, 2010:141) “Strategi pembelajaran meliputi seluruh kegiatan/ tahapan-tahapan tersebut, tetapi titik beratnya berada di tahap persiapan”.

Pendidikan Agama Islam

Tujuan dan sasaran pendidikan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidik atau lembaga pendidikan. Menurut Arifin (2011:7) “Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menyiwai dan mewarnai corak kepribadiannya”. Pengajaran agama Islam diselenggarakan di sekolah-sekolah umum dengan “pendidikan agama Islam” sebagai sebuah bidang studi.

Strategi dasar dan sistem pendidikan yang mendukung, menjiwai, memberi corak dan bentuk proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model kelembagaan pendidikan yang berkembang sejak 14 abad yang lampau sampai sekarang. Menurut Arifin, (2011:22) “pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya”. Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.

Dilihat dari ilmu pendidikan teoretis, tujuan pendidikan ditempuh secara bertingkat, misalnya tujuan *intermediar* (sementara atau antara), yang dijadikan batas sasaran kemampuan yang harus dicapai dalam proses pendidikan pada tingkat tertentu, untuk mencapai tujuan akhir. Menurut Daradjat, dkk, (2012:29) “Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya”.

Strategi biasanya berkaitan dengan taktik. Taktik adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Menurut Arifin, (2011:39) “Strategi pendidikan pada hakikatnya adalah

pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor/ kekuatan untuk mengamankan sasaran kependidikan yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahannya dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada”.

Mutu Pembelajaran PAI

Dalam pengertian umum mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan produk (hasil kerja/ upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang *tangible* maupun yang *intangible*. Menurut Sallis, (2010:33) “Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan”. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan*. Mutu dalam konteks “hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah setiap akhir semester, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya tes formatif, sumatif dan UN). Rendahnya mutu belajar dialami oleh pelbagai negara, baik negara maju maupun berkembang, terutama negara-negara yang menganut pemerataan kesempatan belajar.

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani “*system*” yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara

teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Indris (Ihsan, 2010:108) mengemukakan “sistem adalah kesatuan yang terdiri atas komponen-komponen atau elemen-elemen atau unsur-unsur sebagai sumber-sumber yang mempunyai hubungan fungsional yang teratur, tidak sekedar acak, yang saling membantu untuk mencapai suatu hasil (*product*). Berbagai sistem peningkatan kualitas hidup yang dilakukan manusia memerlukan penanganan serius melalui pemikiran yang matang dengan mengaplikasikan kemajuan Iptek.

Untuk mendukung tercapainya Standar Nasional Pendidikan dibentuk sebuah badan yang disebut Badan Standar Nasional Pendidikan yang disingkat BSNP, yaitu sebuah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, mengatur pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi kinerja pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan, meliputi sekurang-kurangnya: tingkat kehadiran peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kegiatan ekstra kurikuler, hasil belajar peserta didik, dan realisasi anggaran.

Pengertian akreditasi berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 60 ayat (1) dan (3) adalah: “kegiatan yang dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan berdasarkan kriteria yang bersifat terbuka”.

Sertifikat berasal dari bahasa Inggris *certificate* yang artinya suatu pernyataan tentang kualifikasi seseorang atau barang. Menurut Kunandar, (2009:79) “sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi”.

Salah satu upaya untuk itu adalah dengan mengembangkan Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*) di institusi pendidikan itu sendiri. Rusman, (2009:559) mengemukakan secara umum penjaminan mutu satuan pendidikan/ sekolah merupakan “proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan satuan pendidikan/ sekolah secara konsisten dan berkelanjutan sehingga seluruh pemakai lulusan (*stakeholders*) memperoleh kepuasan (*stakeholders satisfaction*)”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini peneliti laksanakan di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh, dengan diobservasikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah serta teman sejawat (guru PAI). Sedangkan waktu Penelitian ini penulis laksanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu pada bulan Oktober, November dan Desember 2013.

Subjek penelitian ini adalah guru-guru PAI, kepala dan wakil kepala sekolah, dan ketua MGMP di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh yang diteliti. Semua

subjek ini diusahakan agar dapat memberikan data tentang manajemen guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri, sebab penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti merupakan instrumen pokok. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan menyebutnya sebagai *key instrument*”.

Untuk memperoleh data yang shahih dan absah, terutama yang diperoleh lewat observasi dan wawancara diperlukan teknik pemeriksaan. Kredibilitas data dapat dipercaya melalui berbagai cara, sedangkan cara peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dilakukan teknik/ cara-cara memperoleh kepercayaan dengan kriteria kredibilitas, reliabilitas dan objektivitas. Media pengumpulan data yang peneliti gunakan, yaitu berupa: (1) *Wawancara* (interview), (2) *Pengamatan* (Observasi), dan (3) *Dokumentasi*. Data dan informasi yang telah diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan secara terus menerus mulai awal penelitian sampai berakhir penelitian. Analisis data terdiri tiga alur kegiatan yang secara bersamaan, yaitu: (1) *Reduksi data*, (2) *Penyajian data*, dan (3) *Penarikan kesimpulan atau verifikasi*.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan program pembelajaran secara keseluruhan pada di SMA Fatih Bilingual School Banda Aceh, selama ini disusun oleh guru-guru dengan mempersiapkan perangkat

manajemen pembelajaran disetiap awal semester untuk setiap tahun pelajaran. Guru dalam menyusun program pembelajaran dapat ditinjau pada beberapa komponen berikut: pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang telah dibuat oleh beberapa guru pada program perencanaan dan pelaksanaan terdiri dari; identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, sumber/ alat pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara tersusun dan terprogram.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru PAI di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang Banda Aceh sudah menggunakan metode pembelajaran modern. Pelaksanaan pembelajaran guru tidak hanya berfokus pada penerapan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas, melainkan juga sudah mulai menerapkan metode/ model pembelajaran modern seperti *Contextual Teaching and Learning*, *Quatum Learning* dan *Cooperative Learning*. Penggunaan model pembelajaran tersebut, dapat dilihat indikator-indikator berikut: (a) Kemampuan guru dalam mengatur ruang kelas, (b) Kemampuan guru dalam membuka pelajaran, (c) Kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran, (d) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran, (e) Kemampuan guru dalam mengukur penyajian materi

pelajaran, (f) Kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran, (g) Kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga, (h) Kemampuan guru dalam bertanya, (i) Kemampuan guru dalam mempergunakan waktu.

Hambatan dalam pembelajaran pada SMA Fatih Bilingual School Lamlagang berupa: (1) Menurunnya motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Hasil wawancara dengan salah satu guru, siswa mengalami penurunan motivasi belajar, menurut prediksi guru-guru, hal ini dikarena mereka tidak ada saingan dengan lawan jenisnya dalam belajar, walaupun mereka mendapat nilai rendah mereka tidak merasa malu karena komunitas mereka adalah laki-laki semua. Belajar mandiri juga mereka dilakukan saat malam hari dan setelah shalat subuh di pagi hari, waktu belajarnya sekitar 30 menit sampai dengan satu jam. (2) Kurangnya jam pelajaran guru yang tersedia. Dalam proses pembelajaran waktu yang tersedia untuk setiap jam pelajaran adalah 40 menit/ mata pelajaran. Jumlah beban mengajar tatap muka guru untuk setiap mata pelajaran adalah sekitar 20 jam/ minggu. Guru yang kekurangan jam pelajaran tidak diperkenan untuk mencari jam tambahan di sekolah lain. Isentif yang diberikan kepada guru-guru tersebut tetap sesuai dengan kontraknya, walaupun jam pelajaran guru tersebut kurang dari ketetapan sekolah. Guru-guru dituntut stamby di sekolah yaitu mulai 07.30 WIB s/d 16.00 WIB, guru-guru tersebut tetap berada di dalam lingkungan sekolah, walau jam pelajaran sudah berakhir.

Pembahasan

Dalam pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Menurut Yamin dan Maisah, (2009:124) “Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi pembelajaran yang berbeda. metode pembelajaran tidak dapat dimanipulasi, ia berubah menjadi metode pembelajaran. Kunandar (2009:57) menyatakan “keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung yang terdiri dari: (1) Keterampilan membuka pelajaran, (2) Keterampilan menutup pelajaran, (3)

Keterampilan menjelaskan, (4) Keterampilan mengelola kelas, (5) Keterampilan bertanya, (6) Keterampilan memberi penguatan, (7) Keterampilan memberi variasi.

Hambatan adalah kendala atau rintangan dalam menghadapi suatu masalah dalam pembelajaran, terutama yang dialami oleh guru-guru bidang studi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Menurut Mulyasa, (2013:195) “Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang ke arah suatu tujuan tertentu.

Pembelajaran yang efektif bukan membuat murid pusing, tetapi bagaimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah dan menyenangkan. Idealnya beban mengajar guru yang tersedia sebagaimana menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 35 ayat (2) adalah “Beban kerja guru adalah sekurang-kurangnya 24 (*dua puluh empat*) jam tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (*empat puluh*) jam tatap muka dalam 1 (*satu*) minggu”. Dengan demikian, maka waktu yang tersedia di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang tidak sesuai dengan undang-undang, mengingat guru-guru SMA Fatih adalah guru yayasan bukan merupakan guru PNS, maka dengan kekurangan jam pelajaran dari 24 jam/ minggu tidak menjadi masalah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perencanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru-guru SMA Fatih Bilingual School Lamlagang sebagai subjek penelitian sudah berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan, hal ini dibuktikan dengan adanya indikator-indikator dalam perencanaan penyusunan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang diharapkan oleh Depdiknas yaitu pengembangan silabus dengan mempedomani standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD), merumuskan indikator hasil belajar siswa, menyusun RPP, dan juga membuat skenario kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru-guru di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang, berdasarkan data observasi sudah berjalan dengan ketentuan jadwal dan sesuai dengan komponen-komponen. Selain itu, metode-metode yang lazim digunakan guru dalam pembelajaran PAI adalah metode ceramah sebagai metode pembuka, sedangkan *Contextual Teaching and Learning*, *Quatum Learning* dan *Cooperative Learning*.

Hambatan yang dihadapi guru PAI yaitu menurunnya motivasi siswa dalam belajar, karena asal sekolah mereka dari sekolah heterogen. Dari segi syariat Islam, sekolah tersebut sudah mengimplementasikan syariat yaitu memisahkan antara siswa laki-laki dan perempuan, tetapi ada sebagian diantara siswa tidak melihat dari sisi syariat Islam, mereka hanya melihat dari kebebasan mereka untuk

mendapatkan pendidikan secara universal. Apalagi usia mereka adalah masa mencari identitas, puberlitas dan rasa ingin tahu tinggi sehingga mereka merasa dibeda dengan sekolah lain. Sedangkan solusi yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi menurunnya motivasi siswa yaitu dengan cara (a) siswa dibekali dengan ajaran Agama Islam sebagai pondasinya akhlak manusia, (b) siswa dibekali dengan berbagai keterampilan seperti science club, musik, tari-tarian dan lain-lain, dan (c) Siswa dibekali dengan berbagai kegiatan olahraga seperti futsal, basket, tenis meja, badminton, volly, dan sebagainya.

Saran

Diharapkan kepada guru-guru di SMA Fatih Bilingual School Lamlagang agar dapat terus meningkatkan kemampuan kompetensi profesionalnya, memacu kemampuannya dalam IPTEK, dan dapat bersaing dalam memasuki lapangan pekerjaan, dimana dengan meningkatnya kompetensi profesional guru maka dengan sendirinya kompetensi peserta didik akan meningkat juga.

Diharapkan kepada kepala dan wakil kepala sekolah agar dapat mengatur waktu yang tepat dan terencana untuk melaksanakan kegiatan supervisi, terutama dalam meningkatkan disiplin guru dan siswa serta memberikan motivasi kepada guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi forum Zumre atau MGMP, diharapkan dapat menciptakan sosok guru yang berkompentensi. Forum ini dapat bermanfaat

sebagai wadah guru-guru untuk dapat menciptakan hubungan saling mengisi, melengkapi dan membutuhkan sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin, H.M., 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Daradjat, Z. dkk, 2012. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Darmansyah, 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, H. Malayu S.P., 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ihsan, H. Fuad., 2010. *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mulyasa, E., 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E., 2013. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rivai, V. dan Murni, S., 2010. *Education Management: Analisis Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Riyanto, Y., 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sallis, E., 2010. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya, W., 2009. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Siswanto, H.B., 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto, S., 2010. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Cet. 2. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Uno, H. B. dan Mohamad, N., 2013. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif*

Inovatif Kreatif Efektif Menarik. Jakarta: Bumi Aksara.

UU No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*. Sinar Grafika.

Yamin, H. M. dan Maisah, 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.